

**PENGALAMAN KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM  
PENATALAKSANAAN ASPEK PSIKOLOGIS AKIBAT GEMPA BUMI  
DI RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :**

**ARIF MUNANDAR**

**20171050028**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

# LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

## PENGALAMAN KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM PENATALAKSANAAN ASPEK PSIKOLOGIS AKIBAT GEMPA BUMI DI RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :  
25 Maret 2019

Oleh :

ARIF MUNANDAR  
20171050028

Penguji :

Fitri Arofiati, Ns., MAN., Ph.D

Shanti Wardhaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.Jiwa., Ph.D

dr. Iman Permana, M.Kes., Ph.D.

Erna Rochmawati, S.Kp., MNSc., M.Med.Ed., Ph.D

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**Mengetahui**

Ketua Program Magister Keperawatan  
Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(Fitri Arofiati, S.Kep., Ns., MAN., PhD)

## ABSTRACT

### THE NURSE PREPAREDNESS EXPERIENCE IN THE PSYCHOLOGICAL ASPECT OF EARTHQUAKE IN MUTIARA SUKMA PSYCHIATRIC HOSPITAL WEST NUSA TENGGARA PROVINCE

Arif Munandar<sup>(1)</sup>, Fitri Arofiati<sup>(2)</sup>

<sup>1</sup> Student Master of Nursing Muhammadiyah University of Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturers of Nursing in Muhammadiyah University of Yogyakarta  
Street Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
e-mail: *arifm96553@gmail.com*

## ABSTRACT

**Background:** Earthquakes will have psychological impacts such as trauma, difficulties and conflicts with victims. During the past 2 years, nurses at the Mutiara Sukma Mental Hospital in West Nusa Tenggara Province only conducted 2 times emergency earthquake training, while still in the form of first aid training in emergency care made by nurses, only 5 people were available. besides that, first aid training on the psychological has never been done, and even then it was done when post-disaster occurred.

**Objective:** To explore the experience of nurse preparedness in the management of psychological aspects after the earthquake disaster.

**Method:** This type of research is a qualitative study with a phenomenological approach to research design. Data was collected by in-depth interview method then analyzed based on the themes that emerged. The number of samples is 5 participants, namely nurses who have experience and have participated in earthquake disaster management training, especially in the management of psychological aspects.

**Results:** In this study, it produced 4 themes, namely (a) being a good listener, (b) increasing the desires of victims, (c) increasing social relations, and (d) psychological management.

**Conclusion:** Earthquake prevention training, first aid in emergency care and psychological first aid training followed by nurses can reduce the number of fatalities and prevent psychological risks and this research can help the earth

**Keywords :** Earthquakes ; Nurse Preparedness; Psychological Aspects

## ABSTRAK

### PENGALAMAN KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM PENATALAKSANAAN ASPEK PSIKOLOGIS AKIBAT GEMPA BUMI DI RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Arif Munandar<sup>1</sup>, Fitri Arofiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Magister Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

e-mail: arifm96553@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Gempa bumi akan menimbulkan dampak psikologis seperti trauma, ketakutan dan kecemasan pada korban. Selama kurun waktu 2 tahun terakhir ini, perawat di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat hanya 2 kali saja melakukan pelatihan penanganan bencana gempa bumi, sementara itu masih kurangnya kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada gawat darurat yang diikuti oleh perawat setempat yaitu hanya 5 orang saja, disamping itu pelatihan pertolongan pertama pada psikologis (*psychological first aid*) belum pernah dilakukan, dan itupun dilakukan saat pasca bencana terjadi.

**Tujuan :** Untuk mengeksplorasi pengalaman kesiapsiagaan perawat dalam penatalaksanaan aspek psikologis pasca bencana gempa bumi.

**Metode :** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam kemudian dianalisis berdasarkan tema-tema yang muncul. Jumlah sampel sebanyak 5 orang partisipan yaitu perawat yang memiliki pengalaman dan telah mengikuti pelatihan manajemen bencana gempa bumi terutama dalam penatalaksanaan aspek psikologis.

**Hasil :** Dalam penelitian ini, menghasilkan 4 tema yaitu yaitu (a) menjadi pendengar yang baik, (b) memahami keinginan korban, (c) meningkatkan hubungan sosial, dan (d) manajemen psikologis.

**Kesimpulan :** Pelatihan penanggulangan bencana gempa bumi, pertolongan pertama pada gawat darurat dan pelatihan pertolongan pertama pada psikologis (*psychological first aid*) yang diikuti oleh perawat dapat mengurangi jumlah korban jiwa dan mencegah risiko psikologis korban dan penelitian ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan perawat dari aspek psikologis untuk menghadapi bencana gempa bumi

**Kata kunci :**Aspek psikologis, Gempa Bumi, Kesiapsiagaan Perawat

## **Latar belakang**

Bencana gempa bumi ini akan menimbulkan dampak psikologis seperti trauma, ketakutan dan kecemasan pada korban. Selama kurun waktu 2 tahun terakhir ini, perawat di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat hanya 2 kali saja melakukan pelatihan penanganan bencana gempa bumi, sementara itu masih minimnya pelatihan pertolongan pertama pada gawat darurat yang diikuti oleh perawat setempat yaitu hanya 5 orang saja, disamping itu pelatihan pertolongan pertama pada psikologis (*psychological first aid*) belum pernah dilakukan, dan itupun dilakukan *training* pada saat pasca bencana terjadi.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Penelitian ini berusaha untuk memahami dan menggali lebih dalam lagi pengalaman kesiapsiagaan perawat dalam penatalaksanaan aspek psikologis akibat gempa bumi di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari sampai 22 Februari 2019. Cara pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Lima orang

partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RSJ Mutiara Sukma. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan voice recorder. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan data dianalisis menggunakan metode Cholaizzi (1978).

Penelitian ini dilaksanakan setelah dinyatakan lulus Komite Etik Penelitian pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dengan nomor registrasi: 489/A.1/FIK-SA/XI/2018 tertanggal 16 November 2018. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Program Studi (prodi) Magister Keperawatan (M.Kep) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan selanjutnya mengajukan surat izin penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk melakukan penelitian disana. Selanjutnya partisipan akan diberikan *informed consent* untuk ditandatangani sebagai bukti kesediaan menjadi partisipan dalam

penelitian ini, setelah itu peneliti melakukan kontrak waktu dengan partisipan untuk dilakukan wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan selama 30 sampai dengan 40 menit setiap partisipan.

### **Hasil**

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut: dilihat dari pendidikan terakhir partisipan homogen karena sebagian besar didominasi oleh magister Keperawatan sebanyak 3 orang, 2 orang lulusan ners. Penelitian ini menghasilkan 4 tema yaitu (a) menjadi pendengar yang baik, pada tema ini terdiri dari 3 kategori diantaranya komunikasi terapeutik, merespon keluhan korban dan keluarga, serta transparansi, kemudian terdiri atas 5 koding yaitu bertukar pendapat, mendengarkan keluhan, memvalidasi perasaan, menyampaikan informasi kondisi korban dan menyampaikan keterbatasan diri (b) memahami keinginan korban, pada tema ini terdiri dari 2 kategori diantaranya menyatukan persepsi dan mencari solusi permasalahan bersama-sama, kemudian terdiri atas 3 koding yaitu perbedaan keinginan korban dan keluarga, memberi peluang mengungkapkan

perasaannya dan memfasilitasi diskusi, (c) meningkatkan hubungan sosial, pada terdiri dari 2 kategori diantaranya memfasilitasi hubungan emosional dengan orang yang disayangi dan melakukan aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan, (d) manajemen psikologis, terdiri dari 3 kategori yaitu konseling, psikoterapi dan menyiapkan terapi psikologis .

Partisipan menjadi pendengar yang baik harus mempertahankan komunikasi terapeutik, dimana dalam komunikasi ini, partisipan harus menjaga hubungan saling percaya dengan korban sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan korban dapat kooperatif selama dalam proses wawancara serta dalam kegiatan lainnya. Partisipan juga perlu untuk fokus dalam merespon keluhan korban dan keluarga dengan mendengarkan keluhan korban atau ungkapan perasaan korban. Selanjutnya partisipan juga harus memiliki sikap transparansi dalam menyampaikan segala informasi.

Partisipan dalam memahami keinginan korban perlu mengetahui situasi dan kondisi yang tepat dan efektif. Partisipan sering menemukan adanya perbedaan keinginan antara korban &

keluarga dalam pengambilan keputusan, sehingga partisipan akan membantu menyatukan persepsi kedua belah pihak ini dengan cara memberikan kesempatan untuk berbicara baik kepada korban maupun keluarganya untuk menyampaikan apa yang ia alami, dan bercerita sepuas-puasnya kepada perawat, sehingga dari sinilah perawat bersama korban mencari solusi permasalahan bersama-sama.

Dalam meningkatkan hubungan sosial, perawat harus mampu untuk memfasilitasi hubungan emosional dengan orang yang disayangi, hal ini dilakukan untuk mendekatkan hubungan kasih saya antara korban dengan orang yang disayanginya selama ini, kemudian perlu untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti bermain kelompok bersama dan berdiskusi bersama-sama melalui terapi aktivitas bermain yang dilakukan. Aktivitas yang menyenangkan ini akan mampu mengeksplorasi perasaan bahagia dan kesenangan dalam diri korban, sehingga tidak larut dalam kesedihan, ketakutan atau gangguan masalah psikologis lainnya.

Dalam melakukan manajemen psikologis, perawat menerapkan

konseling dan psikoterapi dan terapi psikologis, hal ini perlu dilakukan untuk mengendalikan emosi pada korban dan keluarga. Partisipan dalam memberikan pelayanan kepada korban bencana gempa bumi mengutamakan konseling *face to face*, kemudian selanjutnya partisipan melakukan psikoterapi yaitu serangkaian metode berdasarkan ilmu-ilmu psikologi yang digunakan untuk mengatasi suatu gangguan kejiwaan atau mental seseorang, agar perawat mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada korban atau penyintas bencana gempa bumi. Korban dan keluarga secara ilmu pengetahuan kurang paham dan merasa cemas dan khawatir akan dampak dari gejala psikologis yang terjadi pada dirinya, maka partisipan melakukan edukasi kepada korban beserta keluarganya serta kepada semua korban bencana gempa bumi lainnya memaparkan terkait dengan proses penanganan dampak psikologisnya.

### **Diskusi**

Partisipan dalam melakukan pelayanan psikologis pada korban bencana gempa bumi perlu melakukan beberapa kegiatan psikososial dan berperan sebagai fasilitator antara

korban dan keluarga, partisipan dalam melakukan wawancara dengan korban harus menjadi pendengar yang baik pada saat korban mengungkapkan perasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiei et al (2014), menyatakan bahwa seorang perawat ketika mendengarkan dengan baik keluhan korban bencana gempa bumi, maka disaat itulah dia mampu menunjukkan komunikasi terapeutik yang efektif, disamping itu perawat mampu merespon keluhan korban dan keluarga dengan menunjukkan rasa simpati dan solidaritas sosial sehingga antara korban dan perawat akan menunjukkan rasa persaudaraan. Dari komunikasi terapeutik dan merespon keluhan korban yang dilakukan ini maka perawat akan menunjukkan sikap transparansi dengan korban sehingga membentuk hubungan saling percaya antara keduanya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah prinsip dasar dukungan psikososial dan penanganan efek psikologis korban bencana, sementara persamaannya adalah sama-sama mengidentifikasi aspek psikologis korban bencana.

Dalam melakukan pelayanan psikologis korban, tentunya partisipan

memahami keinginan korban, antara korban dan keluarga memiliki pendapat atau keinginan yang berbeda-beda, disinilah partisipan harus menyatukan persepsi kedua belah pihak sehingga dapat dicarikan solusi permasalahan secara bersama-sama. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuba et al (2015), menyatakan bahwa menyamakan persepsi ketika terjadi perbedaan keinginan antara korban dan keluarga merupakan solusi terbaik dalam memecahkan permasalahan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peran perawat dalam kondisi darurat yang memfokuskan pada aspek fisik, dimana korban dan keluarga dapat dipertemukan dalam satu waktu secara bersamaan sehingga perawat mudah untuk mengambil keputusan, sementara persamaan dalam penelitian ini adalah bersama-sama berusaha untuk mencari solusi permasalahan bersama-sama.

Meningkatkan hubungan sosial merupakan bagian dari penanganan psikologis secara persuasif dengan memfasilitasi pertemuan antara korban dengan orang yang disayanginya serta melakukan aktivitas yang menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Labrague et al (2016),



menyatakan bahwa mempertemukan antara kedua belah pihak dalam hal ini korban dengan orang yang disayanginya akan mampu mengeksplorasi perasaan bahagianya dengan didukung oleh aktivitas yang menyenangkan bagi dirinya seperti terapi bermain. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak mengidentifikasi kesiapsiagaan perawat pada aspek psikologis sementara persamaannya adalah peran perawat dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana seperti memfasilitasi hubungan emosional dengan orang yang dicintai korban dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

Pelaksanaan manajemen psikologis dalam dukungan psikososial pada korban bencana gempa bumi dapat dilakukan melalui konseling dan psikoterapi, konseling perlu dilakukan ketika ditemukan korban yang menunjukkan tanda atau gejala masalah psikologis, sehingga dapat dilakukan psikoterapi lebih lanjut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Berhanu et al (2016), menyatakan bahwa kegiatan konseling dan psikoterapi mampu untuk menekan terjadinya gangguan psikologis pada korban pasca

bencana dengan memperhatikan kondisi kejiwaan individu melalui screening atau pengkajian awal. Perbedaan dalam penelitian ini tidak mengidentifikasi aspek psikologis perawat, sementara persamaannya adalah pelaksanaan manajemen psikologis melalui konseling dan psikoterapi.

### **Kesimpulan**

Pelatihan penanggulangan bencana gempa bumi, pertolongan pertama pada gawat darurat dan pelatihan pertolongan pertama pada psikologis (*psychological first aid*) yang dilakukan oleh perawat dapat mengurangi jumlah korban jiwa pada bencana gempa bumi dan mencegah risiko psikologis korban. Kemudian dalam penanganan psikologis pada korban bencana gempa bumi, partisipan harus menjadi pendengar yang baik, memahami kondisi korban, mampu meningkatkan hubungan sosial melalui aktivitas yang menyenangkan dan melakukan manajemen psikologis.

### **Daftar pustaka**

Abdelghany Ibrahim, F.A., 2014. *Nurses Knowledge, Attitudes, Practices and Familiarity Regarding Disaster and Emergency Preparedness – Saudi Arabia*. Am.

- Adeney, Farsijana. (2007). *Perempuan dan Bencana*. Yogyakarta : Selendang Ungu Press
- Afiyanti & Rachmawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Anies. (2018). *Manajemen Bencana, solusi untuk mencegah dan mengelola bencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ahayalimudin, N., Osman, N.N.S., 2016. *Disaster management: Emergency nursing and medical personnel's knowledge, attitude and practices of the East Coast region hospitals of Malaysia*. *Australas. Emerg. Nurs. J.* 19, 203209. <https://doi.org/10.1016>
- Ahmadi, B., Rahimi Foroushani, A., Tanha, N., Bolban Abad, A.M., Asadi, H., 2016. *Study of Functional Vulnerability Status of Tehran Hospitals in Dealing With Natural Disasters*. *Electron. Physician*
- Al-rousan, T.M., Rubenstein, L.M., Wallace, R.B., 2014. *Preparedness for Natural Disasters Among Older US Adults: A Nationwide Survey*. *Am. J. Public Health* 104, 506–511. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2013>
- Alzahrani, F., Kyratsis, Y., 2017. *Emergency nurse disaster preparedness during mass gatherings: a cross-sectional survey of emergency nurses' perceptions in hospitals in Mecca, Saudi Arabia*. *BMJ Open* 7
- Beaton, R, Brideges, E. Et al, 2015. *Ekologikal model of disaster management*. *AAOHN Journal* : 56 (11), 471 – 478.
- Brooks, S.K., Dunn, R., Amlôt, R., Greenberg, N., Rubin, G.J., 2016. *Social and occupational factors associated with psychological distress and disorder among disaster responders : a systematic review*. *BMC Psychol.* 4.
- Chii Tzeng, Hsin-Pei Feng , Wei-Tung Cheng, Chia-Huei Lin, Li-Chi Chiang , Lu Pai, Chun-Lan Lee. 2016. *Readiness of hospital nurses for disaster responses in Taiwan: A cross-sectional study*. *Nurse Education Today*. <https://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2016.02.025> 0260-6917/© 2016 Elsevier
- Chopra, B.K., Venkatesh, M.D., 2015. *Dealing with disasters: Need for awareness and preparedness*. *Med. J. Armed Forces India* 71, 211.

- Creswell, J.W. 2016. *Research Design : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damayanti, D. (2011). *Manajemen Bencana Mendorong Mitigasi Berbasis Risiko Dalam Bencana Mengancam Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana*. DepKes RI. Jakarta.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kusumasari, B. 2014. *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta : Gava Media
- Hall, M.J., Ng, A., Ursano, R.J., Holloway, H., Fullerton, C., Casper, J., 2004. *Psychological impact of the animal-human bond in disaster preparedness and response*. *J. Psychiatr. Pract.* 10, 368–374.
- Mepsa, Putra. 2012. *Peran Mahasiswa Dalam Tanggap Bencana*. [http://fkep.unand.ac.id/images/peran\\_mahasiswa\\_keperawatan\\_dalam\\_tanggap\\_bencana.docx](http://fkep.unand.ac.id/images/peran_mahasiswa_keperawatan_dalam_tanggap_bencana.docx). Diakses tanggal 2 Juni 2017
- Rabiei, A., Nakhaee, N., Pourhosseini, S.S., 2014. *Shortcomings in dealing with psychological effects of natural disasters in iran*.
- Saryono & Anggraeni. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Seyedin, H., Abbasi Dolatabadi, Z., Rajabifard, F., 2015. *Emergency Nurses' Requirements for Disaster Preparedness*. *Trauma Mon.* 20.
- Peraturan Daerah Provinsi NTB No 9/2014 tentang Penanggulangan Bencana
- Pujiono. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 th 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta : BNPB.

***THE NURSE PREPAREDNESS EXPERIENCE IN THE  
PSYCHOLOGICAL ASPECT OF EARTHQUAKE  
IN MUTIARA SUKMA MENTAL HOSPITAL  
WEST NUSA TENGGARA PROVINCE***

**PENGALAMAN KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM  
PENATALAKSANAAN ASPEK PSIKOLOGIS AKIBAT GEMPA BUMI  
DI RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

***Arif Munandar<sup>1</sup>, Fitri Arofiati<sup>2</sup>***

<sup>1</sup> *Master of nursing student University Muhammadiyah of Yogyakarta*

<sup>2</sup> *Nursing lecturer at University Muhammadiyah of Yogyakarta*

*Jl. South Circle, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Special Region of Yogyakarta*

*Contact number 085253708078, e-mail: arifm96553@gmail.com*

Korespondensi :

**Arif Munandar**, *Master of nursing student University Muhammadiyah of Yogyakarta, e-mail: arifm96553@gmail.com.*

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**PENGALAMAN KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM  
PENATALAKSANAAN ASPEK PSIKOLOGIS AKIBAT GEMPA BUMI  
DI RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :  
25 Maret 2019**

Oleh :

**ARIF MUNANDAR  
20171050028**

**Penguji :**

Fitri Arofiati, Ns., MAN., Ph.D (.....)

Shanti Wardhaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.Jiwa., Ph.D (.....)

dr. Iman Permana, M.Kes., Ph.D. (.....)

Erna Rochmawati, S.Kp., MNSc., M.Med.Ed., Ph.D (.....)

**Mengetahui**

Ketua Program Studi Magister Keperawatan  
Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Fitri Arofiati, S.Kep., Ns., MAN., Ph.D)

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku Pembimbing tesis mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Yogyakarta atas nama :

Nama : Arif Munandar

Nomor mahasiswa : 20171050028

Judul :

Pengalaman Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penatalaksanaan Aspek Psikologis Akibat Gempa Bumi di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat

Menyatakan setuju bahwa naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan untuk dipublikasikan dengan mencantumkan nama Pembimbing sebagai co-author. Demikian untuk maklum.

Yogyakarta, Maret 2019

Pembimbing

Mahasiswa

(Fitri Arofiati., Ns., MAN., Ph.D)

(Arif Munandar)